Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 8 ; Nomor 1 ; Tahun 2025 ; Halaman 717-722
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Di SMA Negeri 1 Godean

Resti Mandela[1], Dita Kristiana[2]
[1,2] Kebidanan ,[2]Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: [1]rstmanday12@gmail.com, [2] ditakristiana@unisayogya.ac.id
Email Penulis Korespondensi: rstmanday12@gmail.com

Article History:
Received Jan 21th, 2025
Accepted Feb 24th, 2025
Published Feb 24th, 2025

Abstrak

Dismenore yaitu menstruasi yang disertai dengan rasa nyeri, nyeri intermiten menyertai pengeluaran darah haid yang akan terasa di perut bagian bawah dan nyeri ini akan muncul sebelum, selama, ataupun setelah menstruasi. Dari data yang didapat dismenore yang buruk paling tinggi berada di Kabupaten Sleman yaitu sebesar 88.4% ini dikarenakan remaja putri yang kurang pengetahuannya tentang dismenore. Sehingga penting diberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada kalangan remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja putri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penyuluhan dengan memperbaiki pengetahuan remaja putri tentang dismenore. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang dismenore pada siswi SMA Negeri 1 Godean. Metode penelitian ini menggunakan *pre exsperiment* desain dengan pendekatan *Pretest-Posttest*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden siswi kelas X SMA 1 Negeri Godean dengan Teknik Sampling *Total Sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Hasil penelitian menggunakan uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan pengetahuan dan nilai *p value* = 0.000, Z= -6.710 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang dismenore. Penelitian dilakukan setelah melakukan Uji Etik Penelitian Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kata Kunci : Penyuluhan, Dismenore

Abstract

Dysmenorrhea refers to menstruation accompanied by pain, including intermittent pain associated with menstrual blood flow, typically felt in the lower abdomen. This pain can occur before, during, or after menstruation. Data show that the highest prevalence of severe dysmenorrhea is in Sleman Regency, reaching 88.4%, primarily due to the lack of knowledge among female adolescents about dysmenorrhea. Therefore, providing reproductive health education is essential to improve the health status of female adolescents. One effective strategy is counseling, which aims to enhance female adolescents' knowledge of dysmenorrhea. This study aims to determine the effect of counseling on female adolescents' knowledge of dysmenorrhea at SMA Negeri (State Senior High School) 1 Godean. The research employed a pre-experimental design with a pretest-posttest approach. The sample consisted of 60 tenth-grade female students from SMA Negeri 1 Godean, selected using the total sampling technique. Data were collected using a questionnaire. Statistical analysis with the Wilcoxon test revealed a significant improvement in knowledge with a p-value of 0.000 and Z = -6.710. These results indicated that counseling significantly impacts female adolescents' knowledge of dysmenorrhea. The study was conducted following ethical approval from the Health Research Ethics Committee of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Keyword : *Counseling, Dysmenorrhea*

CC BY NC

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 8 ; Nomor 1 ; Tahun 2025 ; Halaman 717-722
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

1. PENDAHULUAN

Dismenore yaitu menstruasi yang disertai dengan rasa nyeri, nyeri intermiten menyertai pengeluaran darah haid yang akan terasa di perut bagian bawah dan nyeri ini akan muncul sebelum, selama, ataupun setelah menstruasi [1].

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2016 angka dismenore terjadi sebesar 64,25% yang dibagi menjadi dua yaitu dismenore primer sebesar 54,89% dan dismenore sekunder sebesar 9,36%. Angka kejadian dismenore di Provinsi Yogyakarta yang dialami wanita produktif sebanyak 52%, Daerah Sleman angka kejadian dismenore diperoleh data bahwa yang mengalami dismenore sebanyak 88,64% dan yang 11,36% mengatakan tidak mengalami nyeri pada saat menstruasi[2]

Dampak dismenore mengakibatkan 10-15% perempuan tidak masuk kerja selama 1-3 hari, dan sekitar 50% perempuan di dunia mengalami dismenore kategori berat. Wanita yang mengalami dismenore berat dapat menyebabkan terganggunya semua aktivitas sehari-hari termasuk aktivitas belajar dan aktivitas kerja[3]

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pemberian penyuluhan tentang dismenore mampu meningkatkan pengetahuan siswi, dengan hasil signifikan pada peningkatan nilai pengisian kuesioner setelah intervensi[4]. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Maret 2024 di SMA Negeri 1 Godean, melalui wawancara dengan menanyakan pengetahuan dan penanganan dismenorea kepada 10 responden siswi kelas X, responden mengalami nyeri haid dan tahu cara penanganannya, 6 responden mengalami nyeri haid dan tidak mengetahui cara penanganannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang dismenore di SMA Negeri 1 Godean.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

2.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan pre-eksperimen (*pre-eksperiment desain*). Bentuk pendekatan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest*. Teknik sampling menggunakan *total sampling* dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang dismenore di SMA Negeri 1 Godean

2.1.2 Populasi dan Sample

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah Siswi SMA Negeri 1 Godean yang berjumlah 60 responden. Sampel ditentukan dengan teknik total sampling berdasarkan kriteria inklusi.

2.1.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2024 di SMA Negeri 1 Godean

2.1.4 Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah penyuluhan, sementara variabel terikat adalah pengetahuan.

2.1.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data utama sehingga disebut juga data asli. Data primer diperoleh peneliti dari siswi yang menjadi subyek dengan mengisi indentitas dan kuesioner sesuai dengan pengetahuan responden.

Untuk penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja menggunakan LCD, Power Point, Microphone dan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dengan materi Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Putritentang Dismenore Di SMA Negeru 1 Godean. Alat yang digunakan untuk

pengumpulan data dalam penelitian ini baik untuk pretest maupun postest adalah kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan yang mengacu pada variabel bebas dan terikat.

2.1.6 Pengolahan Data dan Analisis Data

Data diolah melalui langkah-langkah *editing*, *coding*, *entry data*, *tabulating* dan *cleaning*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dan uji hipotesis dilakukan dengan jika data tidak berdistribusi normal, atau bisa juga menggunakan paired t-test jika datanya tidak terdistribusi normal**.**

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar.

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia Responden

Tabel 1 Frekuensi Karakteristik Umur Responden

Umur	Frekuensi	%
15 Tahun	38	63,3
16 Tahun	22	36,7
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik dari 60 responden yang berumur 15 tahun sebanyak 38 (63,3%) dan yang berumur 16 tahun sebanyak 22 (36,7%). Dari data karakteristik umur responden dalam penelitian ini paling banyak adalah siswi yang berusia 15 tahun dengan persentase 63,3% atau sebanyak 38 orang.

b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan siswi putri tentang dismenore sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dismenore

Tabel 2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dismenore

Variabel	*Pre-Test*		*Post-Test*		***Asymp.Sig (2-tailed***
	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Frekuensi (N)	Persentase (%)	
Baik	3	5.0	33	55.0	
Cukup	22	36.7	22	36.7	.000
Kurang	35	58.3	5	8.3	
Total	**60**	**100.0**	**60**	**100.0**	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan siswi kelas X di SMA Negeri 1 Godean sebelum diberikan penyuluhan tentang dismenore menunjukan bahwa 60 siswi masih kurang memadai dengan nilai cukup sebanyak 22 responden (36.7%), kemudian dengan nilai kurang sebanyak 35 responden (58.3%) dan dengan nilai baik sebanyak 3 responden (5.0%).

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 8 ; Nomor 1 ; Tahun 2025 ; Halaman 717-722
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Tetapi setelah diberikan penyuluhan tentang dismenore mengalami peningkatan pada pengetahuan mereka yaitu didapatkan nilai dengan kategori baik sebanyak 33 responden (55.0%) kemudian nilai kategori cukup sebanyak 22 responden (36.7%) dan nilai kategori kurang sebanyak 5 responden (8.3%).

3.1.2 Analisis Bivariat

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji normalitas didapatkan bahwa data diperoleh oleh peneliti terdistribusi tidak normal, sehingga analisis bivariat ini dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, uji ini digunakan untuk menyimpulkan apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang dismenore di SMA Negeri 1 Godean dengan menggunakan *pretest* dan *posttest.* Dilakukan dengan menggunakan analisis uji *Wilcoxon* pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil uji data dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon*

		Responden (N=60)	***Mean Rank***	**Z**	***Asymp.Sig (2-tailed***
Post-Pre Pengetahuan	Negatif *Rank*	.0[a]	.00		
	Positif	59[b]	30.00		
	RankTies	1[c]		-6.710[b]	.000

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa hasil analisis data yaitu bahwa nilai mean negative .00 dan positif 30.00 dengan nilai Z pengetahuannya= -6.710, dan peroleh nilai p-value .000. karena nilai p $\alpha < 0.05$, maka Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan sebesar 30.00 sehingga ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang dismenore di SMA Negeri 1 Godean.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Mengidentifikasi Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Dismenore Pada Remaja Putri SMA Negeri 1 Godean

Pengisian kuesioner pada *pre test* diberikan waktu selama 15 menit jeda sebelum dlakukan penyuluhan didapatkan hasil tabel 2 frekuensi nilai pengetahuan siswi kelas X sebelum diberikan penyuluhan tentang dismenore menunjukkan bahwa 60 siswi masih kurang memadai yaitu dengan nilai cukup sebanyak 22 responden (36.7%), kemudian dengan nilai kurang sebanyak 35 responden (58.3%) dan dengan nilai baik sebanyak 3 responden (5.0%) dengan pengetahuan menjawab kuesioner terendah yaitu pertanyaan nomor 17 sebesar 25 responden (41.7%) dan yang paling tinggi yaitu pertanyaan nomor 1 sebesar 45 responden (75.0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviani, (2022) menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri yang memiliki nilai kurang di MAN 1 Karanganyar sebanyak 144 siswi. salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dikarenakan usia, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.[5]

Menurut temuan lain salah satu faktor yang menyebabkan pengetahuan meningkat dikarenakan informasi, informasi yang diperoleh baik pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Misalkan jika seseorang mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, handpone, atau surat kabar maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang [6]

CC BY NC

3.2.2 Mengidentifikasi Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Dismenore Pada Remaja Putri SMA Negeri 1 Godean

Setelah dilakukan penyuluhan selama 30 menit dan diberikan jeda kembali selama 30 menit sebelum dilakukan pos test dan didapatkan hasil tabel 2 dan frekuensi nilai pengetahuan siswi kelas X setelah diberikan penyuluhan tentang dismenore mengalami peningkatan pada pengetahuan mereka yaitu didapakan nilai dengan kategori baik sebanyak 33 responden (55.0%) kemudian nilai kategori cukup sebanyak 22 responden (36.7%) dan nilai kategori kurang sebanyak 5 responden (8.3%) dengan menjawab kuesioner paling tinggi yaitu pertanyaan no 1 sebesar 60 responden (100%) dan pertanyaan paling rendah yaitu pertanyaan no 17 sebesar 39 responden (65.0%). Data tersebut menunjukan adanya peningkatan pengetahuan siswi tentang dismenore, yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi yang diterima oleh seseorang dengan sumber informasi yang didapatkan dari beberapa sumber yang salah satunya adalah dari pendidikan kesehatan melalui media massa dan elektronik seperti leaflet dan powerpoint.

Berdasarkan data tabel 2 diketahui dari 60 responden yang mengikuti posttest yang memiliki nilai kategori baik meningkat menjadi 33 responden (55.0%) ini menandakan adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingan dengan hasil pretest yang dimana mendapatkan nilai dengan kategori baik hanya sebesar 3 responden (5.0 %). Seperti yang dikemukakan Sari et al, (2023) bahwa Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.[7]

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai p = 0.000, hal ini menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan meningkatkan pengetahuan siswi secara signifikan dan mengubah sikap postif [8]

3.2.3 Menganalisis Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Dismenore Pada Remaja Putri SMA Negeri 1 Godean

Tabel 3 menunjukkan bahwa penyuluhan tentang dismenore berpengaruh terhadap pengetahuan siswi kelas X. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan frequency nilai sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Dimana pada saat sebelum diberikan penyuluhan yang mendapatkan kategori baik hanya sebesar 3 responden (5.0%), yang memiliki nilai cukup sebesar 22 responden (36.7%) dan yang memiliki nilai kurang sebanyak 35 responden (58.3%). Setelah diberikan penyuluhan jumlah responden yang mendapatkan nilai dengan kategori baik berubah menjadi 33 responden (55.0%), yang memiliki nilai cukup menjadi 22 responden (36.7%) dan yang memiliki nilai kurang menjadi 5 responden (8.3%) dimana dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memiliki nilai baik bertambah dengan selisih 30 responden (50.0%) yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dan pada hasil uji statistik juga menunjukan nilai p value 0,000<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang dismenore di SMA Negeri 1 Godean. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan, hal ini dapat disebabkan karena adanya paparan penyuluhan yang diberikan kuesioner *pre test* dan *post test*. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang mengemukakan bahwa pengisian *pre test* dan *post test* dalam satu waktu yang pendek dapat memperlihatkan peningkatan langsung dalam pengetahuan atau keterampilan, asalkan intruksi atau pelatihan yang diberikan cukup efektif.[9]

Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan remaja putri, terkhusus tentang dismenore. Jika seseorang memiliki tingkat pengetahuannya baik, maka akan berpengaruh terhadap sikap dan juga pengambilan tindakan yang tepat dalam menangani kejadian dismenore[10]

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan memang sangat berpengaruh pada pengetahuan. Dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang dismenore nilai pretest menunjukkan bahwa 60 siswi masih kurang memadai dengan nilai cukup sebanyak 22 responden (36.7%), kemudian dengan nilai kurang sebanyak 35 responden (58.3%) dan dengan nilai baik sebanyak 3 responden (5.0%) tetapi setelah diberikan penyuluhan tentang dismenore mengalami peningkatan pada pengetahuan mereka yaitu didapatkan nilai dengan kategori baik sebanyak 33 responden (55.0%) kemudian nilai kategori cukup sebanyak 22 responden (36.7%) dan nilai kategori kurang sebanyak 5 responden (8.3%). Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan *p value* 0.000, yang mana *p value* lebih kecil dariα=0.05 (0.000<0.05), yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang dismenore di SMA Negeri 1 Godean.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Z. Amdadi, N. Nurdin, Eviyanti, and Nurbaeti, "Gambaran remaja putri tentang risiko perkawinan dini dalam kehamilan di SMAN 1 Gowa," vol. 2, no. 7, 2021.
[2] Y. HILINTI and M. SULASTRI, "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Akupresur Dengan Kejadian Dismenore Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu," *J. Midwifery*, vol. 11, no. 1, pp. 131–137, 2023, doi: 10.37676/jm.v11i1.4442.
[3] H. Nurfadillah, S. Maywati, and I. S. Aisyah, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Mahasiswi Universitas Siliwangi," *J. Kesehat. Komunitas Indones.*, vol. 17, no. 1, pp. 247–256, 2021, doi: 10.37058/jkki.v17i1.3604.
[4] G. Noverianti, B. T. Carolin, and S. Dinengsih, "Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 14, no. 1, pp. 39–48, 2022, doi: 10.37012/jik.v14i1.461.
[5] A. Noviani, "Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Mengatasi Nyeri Haid (Dismenore) Dengan Terapi Non Farmakologis Di Man 1 Karanganyar," *Buguh J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 4, pp. 25–30, 2022, doi: 10.23960/buguh.v2n4.1221.
[6] R. N. Wulandari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Tentang Gelandangan Psikotik Di Desa Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja," no. September, pp. 1–13, 2019.
[7] E. Sari *et al.*, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorea Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mengatasi Dismenorea di SMK Kesehatan Sidimpuan Husada Kota Padang Sidimpuan Tahun 2023," pp. 43–48, 2023, [Online]. Available: https://jurnal.itkessu.ac.id/index.php/jks
[8] H. Marliany, I. Sukmawati, H. Septiani, and S. A. Nurhidayah, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap tingkat pengetahuan remaja putri," *Healthc. Nurs. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 650–655, 2023.
[9] N. I. Hutabarat and J. P. Simamora, "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Covid-19 di Tarutung Kecamatan Tarutung," *J. Manaj. Kesehat. Yayasan RS.Dr. Soetomo*, vol. 8, no. 2, p. 199, 2022, doi: 10.29241/jmk.v8i2.957.
[10] K. N. Manafe, A. A. Adu, and H. J. N. Ndun, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Dismenore dan Penanganan Non Farmakologi di SMAN 3 Kupang," *Media Kesehat. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 258–265, 2021, doi: 10.35508/mkm.v3i3.3813.